

Lembar Kerja Anak (LKA) Ramah Anak Berbasis Rempah – Rempah di PAUD Madura

Dias Putri Yuniar^{1*}, Fajar Luqman Tri Ariyanto²

^{1,2}Program studi PG-PAUD, Universitas Trunojoyo Madura
Email Corresponden Author: dias.yuniar@trunojoyo.ac.id

Abstract

The introduction of spices to children in the millennial era is important and can be done from an early age. This study developed a child-friendly student worksheet based on the potency of Madura spices. Product development uses the Borg n Gall method involving students and PAUD institutions in the city of Bangkalan. The stages of the research were only up to the acquisition of material and media expert validation as well as small and large scale tests due to time constraints. After validating experts and material, the product was tested on a small scale in three institutions with 10 children in each institution as subjects. The results of the small-scale trial resulted in a fairly valid category with a percentage of 60% and 55% for child-friendly indicators, which means that revision is needed. The revised results of the small-scale trial were then carried out on a large-scale trial with 60 children as subjects. The results of the large-scale trial showed 79% on the child worksheet indicator and 89% on the child-friendly school indicator so that both of them fall into the valid category (no need for revision) and are appropriate for use in early childhood learning.

Keywords: *Student Worksheet; Spice; Child Friendly*

Abstrak

Pengenalan rempah-rempah kepada anak di era milenial penting dilakukan dan dapat dilakukan sejak usia dini. Penelitian ini mengembangkan *student worksheet* ramah anak berbasis potensi rempah-rempah Madura. Pengembangan produk menggunakan langkah-langkah pengembangan milik Borg n Gall yang melibatkan mahasiswa dan lembaga PAUD di kota Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai inovasi buku lembar kerja anak berbasis rempah-rempah pada jenjang anak usia dini. Tahapan penelitian hanya sampai perolehan validasi ahli materi dan media serta uji skala kecil dan besar disebabkan keterbatasan waktu. Hasil validasi ahli dan materi menunjukkan produk dapat diuji coba dengan sedikit revisi pada penulisan bahasa, pemilihan aroma dan kegiatan bermain ramah anak. Selanjutnya produk diuji coba skala kecil di tiga lembaga dengan subjek sebanyak 10 anak di tiap lembaga. Hasil uji coba skala kecil menghasilkan kategori cukup valid dengan persentase sebesar 60% dan untuk indikator ramah anak 55% yang artinya perlu dilakukan revisi. Hasil revisi pada uji coba skala kecil kemudian lakukan uji coba skala besar dengan subjek sebanyak 60 anak. Hasil uji coba skala besar menunjukkan 79% pada indikator lembar kerja anak dan 89% pada indikator sekolah ramah anak sehingga keduanya masuk dalam kategori valid (tidak perlu revisi) dan layakterap untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Kata kunci: *Student Worksheet; Rempah-rempah; Ramah Anak*

History

Received 2023-06-19, Revised 2023-06-23, Accepted 2023-10-10

PENDAHULUAN

Indonesia tidak hanya dikenal karena panorama alam yang indah memesona, tapi juga kekayaan rempahnya dan bahkan menjadi penghasil rempah terbesar di dunia. Pemerintah sudah mengencangkan promosi jalur rempah sebagai warisan budaya kepada masyarakat khususnya generasi muda atau milenial Batik memainkan peran penting dalam identitas nasional Indonesia sebagai tradisi khasnya.

Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan kearifan lokal sejak dini kepada anak-anak agar dapat mempertahankan warisan budaya dan sebagai alat pembelajaran budaya bagi anak-anak (Zubaedah & Hidayah, 2023).. Pengembangbiakan tanaman dari bibit menjadi tanaman yang dapat dijual dan ditanam kembali pada tahun berikutnya (Rohmah, 2019). Hampir seluruh pelosok daerah dari Sabang sampai Meraoke tanah di Indonesia dapat ditumbuh berbagai jenis tumbuhan rempah-rempah tanpa terkecuali pulau Madura. Pulau Madura yang meliputi empat kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep yang di tiap daerah tersebut dapat dijumpai petani yang menanam tanaman rempah-rempah sebagai bahan untuk jamu misalnya jahe, cabai jamu, kunyit, atau lada. Selain sebagai bahan untuk pembuatan jamu, rempah rempah di madura digunakan untuk meningkatkan cita rasa dan aroma dimasakan Soto Madura (Yuniastri & Putri, 2019).

Pandemi yang saat ini sudah menjadi endemic menjadikan adaptasi sebagian warga Madura dalam mengatasi virus covid-19. Rempah-rempah yang berasal dari tanaman obat dipilih kembali sebagai penguatan kesehatan, mengobati sakit serta penanggulangan kemiskinan karena mudah, murah dan aman (Satriyati & Biroli, 2021). Penikmat jamu di Madura juga berasal dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, remaja puteri, orang dewasa hingga orang tua atau lansia (Mudjijono et al., 2014). Agar rempah-rempah sebagai warisan nenek moyang tidak hilang di zaman moderen perlu adanya pemahaman atau edukasi manfaat rempah-rempah dalam dunia pendidikan. Mengenalkan rempah-rempah pada dunia masyarakat dan anak anak adalah bagian upaya pelestarian juga pengembangan potensi rempah dimasa akan datang (Rosyadah et al., 2022). Mengenalkan rempah-rempah bisa menjadi jalan untuk memaknai budaya Indonesia tentang kearifan lokal (Dalidjo, 2020).

Mengenalkan rempah-rempah kepada anak pun menjadi penting di saat era milinial sekarang yang penuh dengan berbagai teknologi dan kemudahan akses informasi (Trisnawati, n.d.). Dimulai dari jenjang pendidikan paling dasar yakni jenjang Pendidikan Anak Usia Dini atau dikenal dengan PAUD. Manfaat mengenalkan rempah pada anak selain peduli terhadap kesehatan dan sebagai jamu atau bahan tambahan makanan dan minuman yang sehat dan aman ternyata juga dapat meningkatkan rasa cinta tanah air Indonesia yang kaya akan sumber daya alamnya (Azizah, 2021). Peranan pendidikan dari keluarga dan masyarakat sekitar tentang cinta lingkungan yang asri dapat dicontohkan dengan memberikan kegiatan yang bermanfaat dan mendukung salah satunya adalah pengenalan terhadap rempah-rempah.

Rempah-rempah yang tumbuh dan ada disekitar lingkungan rumah dan sekolah siswa dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran langsung pada anak. Bahan-bahan alam di lingkungan sekitar sekolah dapat digunakan atau dikembangkan menjadi media pembelajaran. Peningkatan kemampuan dan minat belajar anak merupakan salah satu indikator tercapainya suatu proses pembelajaran (Ariyanto & Yuniar, 2020). Konsep belajar sambil bermain atau belajar sambil bermain tidak lepas dari peran media pembelajaran, seperti halnya Pemerintah membuat strategi pembelajaran dengan mengubah kurikulum berpusat pada anak, melalui Merdeka Bermain atau Merdeka Belajar

(Saleh, 2020). Pengembangan media belajar lembar kerja anak untuk anak usia dini dengan pendekatan saintifik tentang rempah-rempah Madura masih jarang ditemui. Umumnya penggunaan rempah adalah sebagai sumber belajar atau sebagai pewarna alami saat mewarnai menggunakan bahan alam pada lembar kerja yang disiapkan oleh pendidik.

Lembar Kerja Anak (LKA) tengah menjadi sorotan dimana terjadi kontroversi pada penggunaannya. Pendidik dianggap kurang kreatif apabila menggunakan lembar kerja untuk anak karena anak berfokus pada tugas, Namun di sisi lain lembar kerja adalah media bantu yang memudahkan guru dalam memberikan pengenalan dan menstimulasi perkembangan anak. Berbagai inovasi media di dunia Pendidikan sudah mulai bermunculan seperti media Bambu Aroma berbantuan Kartu Gambar yang dapat digunakan buat memudahkan mengajarkan kemampuan indra penciuman anak (Mubarokah, 2022). Media dalam bentuk buku selain memudahkan pendidik dalam mengajar sehari-hari ternyata juga meningkatkan kekuatan genggaman jari pada pensil, mendukung koordinasi mata-tangan dan melatih kedua tangan sehingga direkomendasi untuk disediakan di tempat fasilitas umum bermain anak (Maryani & Iskandar, 2023). Stimulasi Pengembangan *Student worksheet* untuk anak usia dini mempertimbangkan anak yang belajar dengan dimensi sekolah ramah anak dapat menjadikan anak merasa senang, potensinya tergali dan berkembang. Dengan model pembelajaran ramah anak yang lebih mengutamakan aktifitas siswa, sekolah juga menyediakan lingkungan dan fasilitas yang mengakomodir apa yang diinginkan anak sehingga anak menjadi optimal belajarnya. anak dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang dapat mengembangkan kemampuannya (*learning by doing*) (Supriyono, 2019). Anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasannya, memajangkan hasil karyanya diikutsertakan dalam pemeliharaan fasilitas sekolah (Sudirjo, 2010).

Pengembangan media menggunakan bahan rempah rempah dapat dikemas dalam Lembar Kerja Anak (LKA) atau di istilahkan dengan *Student Worksheet*. Inovasi yang diberikan terkait dengan pendekatan saintifik pada *student worksheet* yakni mengemas dalam bentuk majalah yang didalamnya menyajikan gambar tanaman rempah beraroma alami atau asli dari tanaman rempah tersebut dan berisi permainan yang menstimulasi aspek-aspek perkembangan sesuai usia anak yang perlu diselesaikan. Permainan dalam lembar *student worksheet* digunakan sebagai pengganti “tugas” agar anak bebas dan senang dalam setiap kegiatan adalah melalui bermain. Sehingga anak dapat mengetahui bentuk, warna dan bau asli dari tanaman rempah-rempah yang disajikan dan mampu menyelesaikan tugas melalui permainan yang ada pada lembar *student worksheet* tersebut. Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian yang menjelaskan bahwa bermain secara langsung dengan pendekatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami konsep sains sederhana dan meningkatkan motivasi anak terhadap pembelajaran sains (Hikam & Nursari, 2020). Selain itu LKA rempah rempah melibatkan saintifik learning dengan tahapan mengamati, bertanya, melakukan percobaan dan menyimpulkan sendiri bau rempah-rempah yang terdapat di LKA.

Pengembangan *student worksheet* berbasis kearifan lokal untuk anak usia dini dapat menginterasikan nilai-nilai budaya, menumbuhkan kesadaran diri dalam menjaga kelestarian alam, mendorong anak bersifat bijaksana, mencintai lingkungan tempat tinggalnya dan penuh kearifan, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Anggraini et al., 2022). Hal tersebut hal didukung juga dengan perencanaan pembelajaran melalui kurikulum tingkat satuan Pendidikan yang menciptakan kegiatan pembelajaran yang bernuanasa kearifan lokal (Yuniar et al., 2022). PAUD yang diintegrasikan dengan muatan kearifan lokal Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengangkat penelitian tentang Lembar Kerja Anak (LKA) ramah anak berbasis rempah - rempah di PAUD Madura. Kajian ini dilakukan agar pendidik anak usia dini mengetahui dan dapat mengimplementasikan lembar kerja anak dan dapat dimanfaatkan sebagai pengenalan dan pemahaman anak mengenai aneka rempah dengan pendekatan saintifik yang memfasilitasi kemampuan untuk mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan dengan optimal dimana setiap bagiannya disesuaikan dengan aspek- aspek perkembangan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau RnD (*Research and Development*) untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilakukan di tiga lembaga PAUD di wilayah Bangkalan dengan menggunakan jenis pengembangan Borg n Gall. Uji coba produk dilakukan dua kali yakni uji coba skala kecil dan uji coba skala besar dengan subjek sebanyak 10 siswa disetiap lembaga PAUD pada uji coba skala kecil dan 60 siswa pada uji coba skala besar yang berusia antara 5-6 tahun. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, mulai dari bulan Juni – Desember 2022.

Tahapan penelitian terdiri dari analisis produk yang dikembangkan, pengembangan produk awal, validasi dan revisi produk, revisi produk, uji coba lapangan skala kecil, revisi produk, uji coba skala besar produk dan finalisasi produk (Setyosari, 2016). Tahap analisis produk yang dikembangkan dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari guru-guru PAUD di daerah Bangkalan yang memiliki potensi rempah-rempah. Tahap pengembangan awal, peneliti merancang dan menyusun sementara produk awal *student worksheet* dari tema tumbuhan subtema rempah-rempah. Produk yang telah dikembangkan kemudian diuji validasi ahli dan materi (Sugiyono, 2010). Produk yang telah diuji validasi kemudian direvisi untuk dilakukan uji coba skala kecil dan uji coba skala besar.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hasanah, 2017). Observasi ini ditujukan untuk mencatat hasil proses pembelajaran anak usia dini melalui media *Student worksheet* dengan fokus utama pengenalan rempah-rempah Madura. Wawancara akan dilakukan secara langsung pada guru dan kepala sekolah. Dokumentasi berupa dokumen terkait hasil laporan perkembangan anak, catatan lapangan, foto dan video kegiatan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan tahapan Langkah-langkah pengembangan meliputi penggalian potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, Revisi desain, dan uji coba produk skala besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembar Kerja Anak (LKA) ini dikembangkan menggunakan Langkah-langkah pengembangan dari Borg n Gall namun hanya sampai proses uji coba produk skala besar. Tahap pertama yang dilakukan adalah observasi di lapangan guna melihat permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan oleh lembaga PAUD terkait pembelajaran dan sekolah ramah anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa di lembaga PAUD belum terimplementasi pengenalan rempah-rempah disertai dengan pengenalan bentuk dan baunya pada anak. Maka dari itu peneliti mengembangkan lembar kerja anak atau disebut *student worksheet* berisi pengenalan tanaman rempah dengan inovasi aroma yang dapat dicium langsung oleh anak. Pengembangan ini merupakan hasil inovasi dari beberapa LKA yang sudah dilakukan penelitian terdahulu seperti hasil karya pengembangan LKA dengan Bahasa ibu dengan menghubungkan materi dengan Bahasa ibu, sedangkan LKA rempah lebih mengutamakan memberikan informasi kepada anak secara menyeluruh mulai dari mengamati hingga membau (Lawo et al., 2022)

Tahap perencanaan dilakukan setelah analisis potensi dan observasi awal. Pada tahap perencanaan peneliti mulai mengkonsep produk yang hendak dikembangkan. *Student worksheet* yang memasukkan kegiatan saintifik dan inovasi yaitu memasukkan aroma rempah dalam gambar. *Student worksheet* tidak berisi penugasan melainkan permainan yang menyenangkan untuk anak. Produksi tahap awal dosen dan mahasiswa asisten peneliti mulai membuat *prototype* produk yang dikembangkan. Pengembangan produk dimulai dari memilih jenis rempah yang hendak dimasukkan dalam *student worksheet*. Rempah-rempah awal yang dipilih pada tahapan ini terdiri dari; jahe, kencur, kunyit, daun jeruk purut, daun kayu putih, tembakau, kopi, sirih, sereh dan kayu manis. Dari 10 macam rempah tersebut peneliti mencoba untuk membuat ekstrak aroma. Ekstrak dari rempah kemudian dioleskan pada kertas saring yaitu kertas khusus yang digunakan untuk menyimpan aroma dalam percobaan kimia. Ekstraksi aroma pada kertas saring kemudian diuji ketahanan aroma.

Setelah proses ekstraksi rempah dilakukan tim pengembang menyeleksi aroma yang layak digunakan dengan kriteria; 1) aroma tahan lama, 2) tidak menyengat, 3) dapat di asosiasikan dalam pembelajaran saintifik anak usia dini. Pada tahap penyeleksian ini pengembang mendapatkan 6 aroma rempah yang tepat digunakan dan ketahanan baunya, yaitu pada rempah sereh, jahe, kayu putih, daun jeruk purut, kencur dan kopi.

Kegiatan berikutnya yaitu mengkonsep *student worksheet* yang ramah anak. Pengembang membuat outline dari aspek perkembangan yang diambil indikatornya dari STTPA. Tahap produksi terakhir adalah menyiapkan material bahan untuk *student worksheet* yaitu jenis kertas, ukuran, penempelan aroma pada gambar di tiap halaman. Didapatkan ukuran awal yaitu A5, menggunakan kertas art paper standart dengan printing biasa dan penempelan aroma menggunakan minyak atsiri (hasil ekstrak rempah) yang di semprotkan pada gambar rempah dalam *student worksheet*.

Produk yang telah jadi selanjutnya dilakukan uji coba awal yaitu validasi ahli materi dan media.

Validasi ahli dilakukan pada dua ahli yang berbeda untuk mendapatkan hasil penilaian bahwa produk yang dikembangkan layakterap dan dapat diujicobakan pada subjek penelitian di tahap selanjutnya. Hasil validasi ahli media menunjukkan *student worksheet* yang dikembangkan berkriteria baik untuk diujicobakan dengan prosentase 58%, sehingga tim pengembang akan mengevaluasi bagian yang mendapat saran dari validator. Hasil validasi ahli materi dari 15 aspek pada instrumen menunjukkan prosentase yang sama yaitu 58% dengan kriteria baik yang artinya layak untuk diuji cobakan pada pengguna.

Produk yang telah divalidasi selanjutnya direvisi produk awal. Pada revisi produk awal aspek yang direvisi adalah mengganti jenis cetakan menggunakan laser print agar warna lebih terlihat terang serta menyeleksi aroma rempah kayu manis dan tembakau karena aroma yang dihasilkan kurang tercium baik (menyengat) untuk anak. Hasil revisi kemudian dilakukan uji coba produk pada 3 satuan PAUD di Bangkalan. Uji coba produk dilakukan dua kali yakni uji coba skala kecil dan uji coba skala besar.

Uji coba skala kecil dilakukan guna mengetahui kekurangan produk yang dikembangkan sebelum diuji cobakan pada kelompok yang lebih besar (uji coba skala besar). Uji coba skala kecil yang dilakukan menghasilkan indikator *student worksheet* (LKA) mendapatkan hasil tertinggi sebanyak 60% pada nilai 3, yang jika dilihat pada tabel kriteria yang digunakan pada penelitian ini artinya cukup valid (tidak perlu revisi). Sedangkan untuk hasil terendah yaitu hanya 10% pada nilai 2 yang artinya tidak valid (revisi). Berdasarkan perolehan prosentase diatas maka untuk *student worksheet* (LKA) yang dibuat telah layak terap untuk digunakan pada pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan hasil uji coba kecil diatas maka pengembang dapat menyimpulkan bahwa untuk *student worksheet* (LKA) termasuk dalam kategori cukup valid dan pada indikator Sekolah ramah anak perlu dilakukan revisi. Pengembang kemudian melakukan evaluasi pada *student worksheet* (LKA) dengan menambahkan gambar yang lebih jelas terkait rempah yang memberikan. Hasil uji coba skala kecil yang telah direvisi kemudian dilakukan uji coba skala besar dengan melibatkan subjek penelitian sebanyak 60 anak dari tiga lembaga PAUD.

Pelaksanaan uji coba skala besar ini dilakukan melalui pendekatan saintifik dengan tujuan dapat mengasosiasi pemahaman anak terkait rempah-rempah yang dikenalkan. Dalam penggunaan *student worksheet* (LKA) berbasis tanaman rempah Madura ini membutuhkan stimulator yaitu guru sebagai pemandu agar kegiatan tepat mencapai indikator yang diharapkan dalam *student worksheet* (LKA) tersebut. Hasil uji coba skala besar ini bertujuan untuk melihat apakah produk yang dikembangkan memiliki kelayakterapan dengan tingkat prosentase yang masuk pada kategori valid atau tidak perlu revisi setelah evaluasi pada uji coba skala kecil.

Berdasarkan hasil uji coba skala besar menunjukkan hasil prosentase tertinggi pada indikator lembar kerja anak sebesar 79% pada nilai 4 dan prosentase terendah sebesar 21% pada nilai 3. Berdasarkan hasil tersebut maka jika dimasukkan dalam tabel kriteria menunjukkan hasil Valid (tidak perlu revisi). Berikutnya pada indikator sekolah ramah anak diperoleh hasil prosentase tertinggi sebesar 89% pada

nilai 4 dan prosentase terendah sebesar 11% pada nilai 3, artinya memenuhi kriteria Valid (tidak perlu revisi). Pelaksanaan uji coba skala besar ini menghasilkan prosentase yang masuk dalam kriteria valid sehingga rumusan masalah untuk mengetahui kelayakterapan dari student worksheet (LKA) berbasis tanaman rempah Madura ini dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini di sekolah.

Penelitian pengembangan *student worksheet* (LKA) berbasis rempah ini hanya sampai tahap uji coba produk dikarenakan keterbatasan waktu penelitian. Rencana keberlanjutan dari penelitian ini yakni penerbitan HKI *student worksheet* ramah anak berbasis potensi rempah Madura sehingga mendapatkan hak cipta dari produk yang dikembangkan. Selain itu juga peneliti berharap dapat menginovasikan pembelajaran berbasis potensi muatan lokal (rempah-rempah Madura) dalam pembelajaran digital untuk usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut *student worksheet* (LKA) dikembangkan untuk mengenalkan rempah-rempah Madura bagi AUD dengan Langkah-langkah pengembangan dari Borg n Gall dengan melibatkan mahasiswa dan lembaga PAUD di kota Bangkalan. Adapun tahapan penelitian meliputi: melakukan analisis produk awal, mengembangkan produk awal, validasi dan revisi, uji coba skala kecil, revisi produk, uji coba skala besar, dan finalisasi produk. Hasil validasi ahli dan materi menunjukkan hasil dapat diuji coba dengan sedikit revisi. Hasil validasi ahli tersebut kemudian direvisi dan diuji coba skala kecil di tiga lembaga PAUD di Bangkalan. Hasil uji coba kecil menghasilkan 60% yang artinya cukup valid atau tidak perlu revisi dan untuk indikator ramah anak 55% yang artinya perlu dilakukan revisi. Revisi produk dilakukan kembali guna penyempurnaan produk. Selanjutnya produk diuji coba skala besar dengan jumlah subjek lebih besar yaitu 60 anak. Hasil dari uji coba skala besar menunjukkan 79% pada indikator lembar kerja anak dan 89% pada indikator sekolah ramah anak sehingga keduanya masuk dalam kategori valid (tidak perlu revisi) atau layakterap untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Hasil kelayakterapan dalam penelitian pengembangan ini masih belum tahap akhir karena keterbatasan waktu yang mana jika merujuk pada metode pengembangan Borg n Gall sampai pada tahap 10 yaitu diseminasi. Selain itu pengembang saran untuk penggunaan produk yang dikembangkan ini adalah perlunya kemampuan guru sebagai stimulator dalam penggunaan *student worksheet* di dalam kelas. Hal tersebut diperlukan karena anak-anak usia 5-6 yang menjadi sasaran sebagai pengguna *student worksheet* ini belum dapat mengarahkan dirinya sehingga guru perlu memberikan stimulus bagian pengenalan apa yang hendak dikenalkan dan dimainkan oleh anak sehingga capaian indikator 6 aspek perkembangan pada setiap kegiatan di *student worksheet* dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Frima, A., & Valen, A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2883–2891.
- Ariyanto, F. L., & Yuniar, D. P. (2020). Pemanfaat Limbah Tongkol Jagung Sebagai Media pembelajaran Anak Usia Dini di Madura. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 44–52.
- Azizah, L. F. (2021). Edukasi “Tamba Resa”(Tanaman Herbal Keluarga dan Rempah Nusantara) pada Anak Usia Dini di Desa Pandian. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 3(2), 80–89.
- Dalidjo, N. (2020). *Rumah di Tanah Rempah-Penjelajahan Memaknai Rasa dan Aroma Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Hikam, F. F., & Nursari, E. (2020). Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Sains Bagi Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 38–49.
- Lawo, B., Laksana, D. N. L., & Meka, M. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo Tema Binatang Untuk Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun di Tkk Olaewa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(4), 17–28.
- Maryani, D., & Iskandar, M. R. (2023). Perancangan Buku Latihan Menggambar Menggunakan Penggaris Putar. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 1–15.
- Mubarokah, N. (2022). PAUD: Pengembangan Media Bambu Aroma Berbantuan Kartu Gambar pada Kemampuan Indra Penciuman Anak. *Paudia*, 11(1), 408–416.
- Mudjijono, M., Isni, H., Siti, M., & Sukari, S. (2014). *Kearifan lokal orang Madura: jamu untuk menjaga kesehatan ibu dan anak*. Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta.
- Rohmah, N. (2019). *budidaya rempah-rempah dalam perspektif produksi secara islam di desa baosan kidul kecamatan ngrayun kabupaten ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Rosyadah, A., Wahab, T., & Eridani, F. (2022). Perancangan Buku Ilustrasi Petualangan Di Negeri Rempah Sebagai Media Edukasi Pengenalan Rempahrempah Di Karawang. *EProceedings of Art & Design*, 9(5).
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Satriyati, E., & Biroli, A. (2021). Kembali ke Rempah: Upaya Rumah Tangga Petani di Bangkalan Guna Peningkatan Kesehatan dan Penanggulangan Kemiskinan selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan*, 1(1).
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.
- Sudirjo, E. (2010). Model pembelajaran inovatif berbasis konsep sekolah ramah anak. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1).
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Supriyono, S. (2019). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48.

- Trisnawati, Y. (n.d.). *Ayo Mengenal Rempah Nusantara*. Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian.
- Yuniar, D. P., Ariyanto, F. L. T., & Rizqiyah, I. (2022). Analisis Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Bermuatan Kearifan Lokal Batik Madura. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 12–21.
- Yuniastri, R., & Putri, R. D. (2019). Komposisi Kimia Dan Mikrobiologi Bumbu Instan “Soto Madura.” *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 1(2), 25–30.
- Zubaedah, S., & Hidayah, U. N. (2023). Batik dan Media Pembelajaran: Upaya Melestarikan Budaya Lokal Dusun Giriloyo Desa Wukirsari Kapanewon Imogiri Bantul. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 103–115.